

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Surat Apostolik *Mulieris Dignitatem* merupakan salah satu dokumen Gereja yang menarik perhatian akan keberadaan perempuan. Dokumen ini merupakan hasil refleksi Paus Yohanes Paulus II berkenaan dengan martabat kaum wanita. Di dalamnya juga termuat landasan-landasan yang dapat digunakan oleh perempuan untuk berperan dalam Gereja dan masyarakat. Surat Apostolik *Mulieris Dignitatem* ditulis untuk merespon dua hal. Pertama, Refleksi mengenai martabat dan panggilan kaum wanita menjadi begitu mencolok dalam tahun-tahun terakhir sebelum dokumen ini ditulis. Kedua, Surat Apostolik *Mulieris Dignitatem* ditulis sebagai bagian dari Tahun Maria.

Peran perempuan dapat dilihat dalam Sejarah Gereja. Peran ini dapat ditemukan dalam Kitab Suci, teologi, serta dalam kehidupan masyarakat dan Gereja. Dalam Perjanjian Lama, peran perempuan lebih banyak berkaitan dengan posisi mereka dalam rumah tangga. Perempuan lebih sering digambarkan dalam peran mereka sebagai istri maupun sebagai ibu. Dalam Perjanjian Baru, peran perempuan mengalami perkembangan signifikan. Perempuan memiliki peranan yang cukup signifikan dalam karya misioner Yesus. Mereka menjadi model iman, pewarta, pemimpin jemaat, dan lain-lain.

Peran perempuan dalam teologi mengalami perkembangan dari masa ke masa. Peran perempuan bukan merupakan fokus dari pemikiran Bapak-bapak Gereja dan Teolog Skolastik. Pemikiran tentang perempuan dan perannya pun sedikit negatif pada masa ini. Namun pada masa ini juga terdapat perjuangan untuk melawan diskriminasi terhadap perempuan. Dokumen-dokumen Gereja yang dikeluarkan oleh para paus memberikan perhatian kepada persoalan perempuan dan peranannya dalam kehidupan. Beberapa dokumen Gereja membahas peranan perempuan secara sepintas dan ada beberapa dokumen yang menjadikan perempuan dan peranannya sebagai tema pokok refleksi. Pada zaman modern, refleksi mengenai perempuan dan perannya menjadi semakin subur. Dalam refleksi-refleksi tersebut, perempuan diharapkan diberikan kesempatan untuk semakin berperan dalam kehidupan di masyarakat dan di dalam Gereja.

Perempuan mempunyai peran yang signifikan dalam kehidupan bermasyarakat. Perempuan dalam bidang sosial merupakan pelaku perubahan sosial. Perempuan merupakan penyatu relasi keluarga berkat keadaan alami mereka (hamil, melahirkan, dan menyusui). Perempuan juga mempunyai peran pada bidang politik dengan mengambil posisi sebagai pimpinan maupun dalam bagian-bagian lainnya (contohnya Aung Su Yi, Cory Aquino, dan Megawati Sukarnoputri).

Perempuan juga mempunyai peran dalam kehidupan Gereja. Peran perempuan tersebut dapat menjadi nyata dalam pilihan hidup perempuan berdasarkan panggilan masing-masing dengan memilih hidup religius berkaul maupun dengan berkeluarga. Peran tersebut juga dapat dijalankan dengan kesetiaan dalam menjalani panggilan

hidup personal maupun dalam panggilan hidup kelompok atau komunitas (interpersonal). Gereja memberikan kesempatan kepada perempuan untuk berperan karena perempuan merupakan ciptaan yang secitra dengan Allah.

Mulieris Dignitatem memuat beberapa peran perempuan dalam Gereja. Peran itu antara lain sebagai istri, perawan, ibu, pribadi pilihan Allah, saksi Kristus, Dia yang dikasihi, imam, gambaran Allah Tritunggal, dan pembawa kehidupan.

5.2 Saran

Dalam rangka memperluas pemahaman mengenai peran perempuan dalam Gereja, beberapa saran yang dapat penulis berikan yaitu:

1. Bagi Umat Kristiani,

Setiap umat kristiani hendaknya senantiasa merefleksikan martabat manusia sebagai citra Allah dan juga merenungkan martabat dan panggilan perempuan. Umat kristiani harus menjadi pionir dalam menerima keterlibatan perempuan dalam kehidupan bermasyarakat sebab keterlibatan perempuan sejalan dengan martabat dan panggilan perempuan sebagai citra Allah. Umat kristiani hendaknya juga melihat pilihan perempuan untuk menikah maupun tidak menikah sebagai pilihan bebas yang mampu mengarahkan perempuan kepada pemenuhan martabat dan panggilannya.

2. Bagi perempuan,

Setiap perempuan hendaknya menyadari martabat dan panggilannya. Kesadaran tersebut hendaknya juga mengarahkan perempuan kepada keinginan untuk berperan dalam kehidupan masyarakat dan Gereja.

3. Bagi Anggota Masyarakat

Anggota masyarakat, entah laki-laki maupun perempuan, hendaknya berjuang untuk menghilangkan diskriminasi-diskriminasi yang dialami oleh perempuan. Anggota masyarakat hendaknya juga memberikan kesempatan kepada setiap perempuan untuk mengimplementasikan martabat dan panggilannya sesuai dengan pilihan bebas mereka dan rahmat yang dilimpahkan Allah kepada mereka.

DAFTAR PUSTAKA

KITAB SUCI:

Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, (Jakarta: LAI, 2008).

DOKUMEN-DOKUMEN GEREJA

Konsili Vatikan II, *Lumen Gentium, Konstitusi Dogmatis tentang Gereja* (21 November 1964), dalam R. Hardawirjana (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II* (Jakarta: Obor, 1993).

_____, *Gaudium et Spes, Konstitusi Pastoral Tentang Gereja di Dunia Dewasa Ini* (7 Desember 1965), dalam R. Hardawirjana (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II* (Jakarta: Obor, 1993).

_____, *Sacrosanctum Concilium, Konstitusi Tentang Liturgi Suci* (4 Desember 1963), dalam R. Hardawirjana (penerj.), *Dokumen Konsili Vatikan II* (Jakarta: Obor, 1993).

Leo XII, Paus, *Rerum Novarum, Ensiklik* (15 Mei 1891), dalam Kumpulan Dokumen Ajaran Sosial Gereja Tahun 1981 sampai 1991 dari Rerum Novarum sampai Centesimus Annus, (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1999).

Pius X, Paus, *Quadragesimo Anno, Ensiklik* (15 Mei 1931), dalam Kumpulan Dokumen Ajaran Sosial Gereja Tahun 1981 sampai 1991 dari Rerum Novarum sampai Centesimus Annus, (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1999).

Yohanes XXIII, *Pacem in Terris, Ensiklik* (11 April 1963), dalam Kumpulan Dokumen Ajaran Sosial Gereja Tahun 1981 sampai 1991 dari Rerum Novarum sampai Centesimus Annus, (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1999)

Yohanes Paulus II, Paus (Promulgator), *Catechismus Catholicae Ecclesiae*, dalam Herman Embuiru (Penerj.), *Katekismus Gereja Katolik*, (Ende: Propinsi Gerejawi Ende, 1995).

_____, ***Laborem Exercens, Ensiklik*** (14 September 1981), dalam Kumpulan Dokumen Ajaran Sosial Gereja Tahun 1981 sampai 1991 dari Rerum Novarum sampai Centesimus Annus, (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1999).

_____, ***Mulieris Dignitatem, Surat Apostolik*** (15 Agustus 1988), dalam Seri Dokumen Gerejawi 32, (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1994).

KAMUS

Kamus Pusat Bahasa, ***Kamus Bahasa Indonesia***, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2018).

O'Collins, Gerald dan Edward G. Farrugia, ***Kamus Teologi***, (Yogyakarta: Kanisius, 1996).

Poerwadarminta, W.J.S., ***Kamus Umum Bahasa Indonesia***, (Jakarta: Difa Publisher, 1997).

BUKU-BUKU

Banawiratma, J. ***Ekaristi dan Kerja Sama Imam-Awam***, (Yogyakarta: Kanisius, 1987).

Darmawijaya, St., ***Kesetiaan: Suatu Tantangan***, (Yogyakarta: Kanisius, 1998).

_____, ***Perempuan dalam, Perjanjian Lama***, (Yogyakarta: Kanisius 2003).

Fox, Thomas C., ***Sexuality and Catholicism***, (New York: Gorge Braziller, 1995).

Galares, J., ***Model-model Keberanian Perempuan dalam Perjanjian Baru***, (Maumere: LPBAJ, 2002).

Hadiwardoyo, Al. Purwa, ***Ringkasan Ajaran Sosial Gereja***, (Yogyakarta: Kanisius, 2020).

Hendrika, "Mencari Suara yang Hilang", dalam Eddy Kristianto, ***Spiritualitas Sosial: Suatu Kajian Kontekstual***, (Yogyakarta: Kanisius, 2010).

- Ismawati dan Ignatius Utama (ed), ***Memecah Kebisuan, Agama Mendengar Suara Perempuan Korban Kekerasan Demi Keadilan (Suara Katolik)***, (Jakarta: Komnas Perempuan, 2009).
- Karman, Y., ***Bunga Rampai Teologi Perjanjian Lama***, (Jakarta: BPK-GM).
- Konferensi Waligereja Indonesia, ***Iman Katolik, Buku Informasi dan Referensi***, (Yogyakarta: Kanisius, 1996).
- Kristanto, E., ***Sakramen Politik***, (Yogyakarta: Lamalera, 2008).
- Murniati, N., “Peran Perempuan dalam Gereja dan Masyarakat”, dalam Marcel Beding (ed), ***Gereja Indonesia Pasca-Vatikan II Refleksi dan Tantangan***, (Yogyakarta: Kanisius, 1997).
- Pakenoni, H. ***Maria dalam Sejarah Keselamatan***, (Kupang: Unwira Press, 2020).
- Soekonto, Soerjono, ***Teori Peranan***, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022).
- Widyawati, F., “Kerasulan Sosial Gereja Katolik dalam Bidang Kesetaraan Gender”, dalam Martin Cen dan Agustinus Habur (ed), ***Diakonia Gereja Pelayanan Kasih Bagi Orang Miskin dan Marginal***, (Jakarta: Obor, 2019).

JURNAL

- Allen, Prudence, “Mulieris Dignitatem Twenty Years Later: An Overview Of The Document and Challenges”, dalam ***Ave Maria Law Review***, Vol. 8, No. 1, 2009, (Naples: Ave Maria School Of Law), 13-47.
- Bron, Susan Mader, “Mulieris Dignitatem: A New Prespektif On The Image Of God”, dalam ***Journal Of Dharma***, Vol. 23, No. 4, 1988, (Bengaluru: Dharmaram Vidya Kshetram), 501-516.
- Coughlin, John J., “Marriage and Mulieris Dignitatem”, dalam Jurnal ***Ave Maria Law Review***, Vol. 8, No. 2, 2010, (Naples, Ave Maria School Of Law), 349-363.
- Febriana, Mariani, “Perempuan Dalam Lintasan Sejarah Kristen”, dalam ***Jurnal Alethia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen***, Vol. 4, No. 1, 2002, (Sumba Timur: Sekolah Tinggi Teologi Terpadu), 47-61.
- Jemali, Maksimilianus, “Upaya Pastoral Untuk Meningkatkan Peran Kaum Perempuan Dalam Kehidupan Menggereja”, dalam ***Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio***, Vol. 10, No. 2, Juni 2018 (Ruteng: Universitas Katolik Santo Paulus), 204-218.

- Kirchberger, Georg, “Gereja Katolik Indonesia dalam Perspektif Para Uskup Indonesia”, dalam *Jurnal Berbagi, Jurnal Kateketik dan Pastoral*, Vol. 1, No. 1, Januari 2012, (Maumere: Asosiasi Perguruan Tinggi Agama Katolik), 21-29.
- _____, “Tahbisan Imam Bagi Kaum Perempuan?”, dalam *Jurnal Berbagi, Jurnal Kateketik dan Pastoral*, Vol. 2, No. 1, Januari 2013, (Maumere: Asosiasi Perguruan Tinggi Agama Katolik), 62-76.
- Kristiyanto, Eddy, “Isu Perempuan Sebagai Masalah Sosial Kajian Perspektif Ajaran Sosial Gereja, dalam *Jurnal Studia Philosophica et Theologica*, Vol. 5, No. 2, Oktober 2005, (Malang: Sekolah Tinggi Filsafat Teologi Widya Sasana), 146-163.
- Mali, Mateus, “Perempuan Dalam Injil dan Dalam Teologi Moral”, dalam *Gema Teologika: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian*, Vol. 6, No. 1, 2021, (Yogyakarta: Universitas Kristen Duta Wacana), 17-34.
- Natar, Asnath, “Paulus dan Perempuan, Suatu Kajian Terhadap 1 Korintus 14: 33B-36”, dalam *Gema Teologika: Jurnal Teologi Kontekstual dan Filsafat Keilahian*, Vol. 36, No. 2, Oktober 2012, (Yogyakarta: Universitas Kristen Duta Wacana), 251-268.
- Porter, Lawrence B., “Gender in Theology: The Example of John Paul II’s ‘Mulieris Dignitatem’”, dalam *Gregorianum*, Vol. 77, No. 1, 1996, (Roma: Pontifical Gregorian University), 97-131.
- Prihartama, B. R. Agung, “The Dignity and The Vocation Of The Woman In The Apostolic Letter Mulieris Dignitatem, dalam *Jurnal Orientasi Baru, Jurnal Filsafat dan Teologi*, Vol. 18, No. 1, April 2009, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma), 17-31.
- Pranoto, Minggus M., “Selayang Pandang Tentang Teologi Feminis dan Metode Berteologinya”, dalam *Jurnal Abdiel*, Vol. 2, No. 1, 2018, (Semarang: Sekolah Tinggi Teologi Abdiel), 1-18.
- Prokes, Mary Timothy, “The Feminine Vocation In Pope John Paul II’s Mulieris Dignitatem”, dalam *Jurnal Ave Maria Law Review*, Vol. 8, No.1, 2011, (Naples: Ave Maria School of Law), 77-99.

van Bawel, T. J., “Augustine's View on Women”, dalam *Jurnal Augustiana*, Vol. 39, No. 1, 1989, (Heverlee: Augustinian Historical Institute), 5-53.

Spaht, Katherine Shaw, “Mulieris Dignitatem: The Vocation Of A Wife and Mother in A Legal Covenant Marriage”, dalam Jurnal *Ave Maria Law Review*, Vol. 8, No. 2, 2011, (Naples: Ave Maria School of Law), 365-374.

INTERNET

Kbbi.kemdikbud.go.id

